**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Harian Umum Galamedia Bandung memuat berita seperti edisi Jumat 3 Juli 2015 dengan judul “Kenapa sekolah selalu disalahkan?” berita ini cukup menarik perhatian pembaca karena judulnya terdapat kata-kata “sekolah selalu disalahkan” maksud dari kata tersebut berarti adanya keganjilan yang terjadi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang mengakibatkan sekolah tersalahkan. Keganjilan yang terjadi pada PPDB kota Bandung 2015 yakni banyaknya oknum yang menyalahgunakan kebijakan pemerintah Kota Bandung mengenai penerimaan melalui jalur afirmasi (tidak mampu).

Orang tua siswa yang sebenarnya termasuk pada golongan mampu ini, membuat keterangan tidak mampu untuk membantu anak-anaknya agar dapat lolos pada saringan masuk sekolah-sekolah yang mereka harapkan. Karena adanya kebijakan Pemkot Bandung untuk menerima 100% siswa-siswi jalur afirmasi (tidak mampu) tanpa melihat kriteria nilai yang ada. Maka oknum orang tua ini memanfaatkan hal tersebut tanpa memikirkan imbas yang akan di dapatkan oleh sekolah yang di tuju.

Karena hal tersebut, sekolah tersalahkan karena dianggap tidak dapat menyeleksi dengan benar para pendaftar dari jalur afirmasi. Dan mengakibatkan siswa-siswi dari jalur reguler tersingkirkan karena kuota jalur afirmasi yang membludak.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) adalah kegiatan penerimaan dan seleksi calon peserta pendidikan dan pelatihan pada sekolah, hal tersebut berkaitan dengan kemampuan dasar akademik dan minat bakat terhadap jenjang sekolah yang di tuju sebagai bentuk awal pengendalian penjaminan dan penetapan mutu pendidikan.

Penyebaran informasi yang semakin pesat membeuta kita sebagi khalayak dituntut harus dapat menganalisa setiap berita yang kita peroleh karena tidak semua berita yang dimuat bersifat objektif dan netral, oelh sebab itu kita jangan menyerap semua informasi begitu saja tanpa manganalisanya terlebih dahulu. Dalam dunia jurnalistik khususnya media massa cetak, penyaringan berita bisa dilakukan melalui analisis wacana guna mengetahui apakah berita tersebut layak dan berdampak positif bagi masyarakat atau para pembacanya.

Piramida Terbalik adalah sebuah struktur penulisan atau bentuk penyajian sebuah tulisan yang umum dilakukan seorang wartawan. Kenapa harus menggunakan metode Piramida Terbalik, tentu maksudnya adalah agar pembicara dapat segera mengetahui inti dari berita yang ingin diketahuinya. Apalagi disaat seperti sekarang yang serba cepat. Berita *online* misalkan, sebaiknya dalam menyampaikan berita langsung ke pokok beritanya. Informasi- informasi penting (inti) disajikan di awal paragraf, selanjutnya informasi pendukung mengikuti paragraf berikutnya.

Artikel berbentuk berita memiliki struktur unik: Inti informasi ditulis pada alinea awal (disebut sebagai "*lead*" atau "teras berita"; biasanya satu hingga dua paragraf), data-data penting menyusul pada alinea-alinea selanjutnya, lalu penjelasan tambahan, dan diakhiri dengan informasi lain yang bukan bersifat informasi utama. Inilah yang disebut sebagai piramida terbalik.

5W=1H adalah singkatan dari “*what, who, when, where, why, how*,” yang dalam bahasa Indonesia menjadi “apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana.” Semua unsur inilah yang harus terkandung dalam sebuah artikel biasa atau berita biasa.

Menulis berita bukan sekedar mencurahkan isi hati. Sebuah berita harus dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, aktual, dan informatif. Tidak seperti menulis karangan yang mendayu-dayu. Kualitas berita tentu harus memenuhi kriteria umum penulisan, yaitu 5W+1H yang sudah menjadi ‘sego jangan’ (di luar kepala) buat seorang jurnalis. Selain syarat tersebut, sebenarya ada juga syarat yang juga wajib dimengerti oleh seorang jurnalis, yaitu persyaratan bentuk. Dalam jurnalistik syarat bentuk ini lebih sering dikenal dengan sebutan ‘Piramida Terbalik’. Kenapa disebut Piramida Terbalik, karena bentuknya memang mirip dengan piramida mesir namun posisinya terbalik. Mengapa kedua hal ini disebut sebagai dasar menulis bagi wartawan. Kedua teknik ini juga bisa, dan memang efektif, dipakai oleh penulis non-wartawan, termasuk bloger

Stasiun televisi biasanya memiliki acara berita atau menayangkan berita sepanjang waktu. Kebutuhan akan berita ada dalam masyarakat, baik yang melek huruf maupun yang buta huruf.

Laporan berita merupakan tugas profesi [wartawan](http://id.wikipedia.org/wiki/Wartawan), saat berita dilaporkan oleh wartawan laporan tersebut menjadi fakta / ide terkini yang dipilih secara sengaja oleh redaksi pemberitaan / media untuk disiarkan dengan anggapan bahwa berita yang terpilih dapat menarik khalayak banyak karena mengandung unsur-unsur berita.

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, [Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Internet), atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.

Media adalah sarana yang sangat penting guna memperoleh setiap informasi yang kita butuhkan. Berita atau informasi dapat di sampaikan oleh media dalam bentuk visual/gambar, audio/suara, audiovisual dan masing-masing mempunyai peran yang sama dalam menyampaikan beriat atau informasinya, hanya kemasaan atau penyajiannya saja yang berbeda agar dapat menjadi pilihan tersendiri bagi khalayak untuk memperoleh informasi sesuai keinginan. Masyarakat di Indonesia sudah sangat peka terhadap perkembangan media saat ini namun media massa tetap memiliki peran yang sangat penting karena dari sinilah terlahir seluruh dunia yang disebut dunia jurnalistik atau pers. Surat kabar atau Koran masih memiliki tempat tersendiri dalam pilihan khalayak untuk memperoleh informasi karena disampikan secara visual melalui media cetak yang didalamnya terdapat tulisan dan gambar. Tulisan dan gambar tersebut memiliki peran masing-masing yang salaing melengkapi, tulisan memberikan deskripsi verbal sementar gambar memberikan deskripsi secara visual.

Komunikasi adalah ilmu yang kompleks. Kompleksitas ilmu komunikasi bisa diliahat dari banyaknya pendekatan yang digunakan dalam menjelaskan fenomena komunikasi, ilmu sosial, pisikologi, dan nahasa jelas mengetahui perkembangan komunikasi sebagi sebuah ilmu. Tetapi ada juga orang yang berpendapat bahwa komunikasi haruanya dapat menjelaskan fenomena yang terjadi, bukan sebaliknya fenomena komunikasi dijelaskan oleh disiplin ilmu lainnya.

Memahami komunikasi tentu saja dapat membuat kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih berhasil di dalam kehidupannya. Komunikasi diartikan sebagi proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Ada dua hal yang terjadi ketika komunikasi berlangsung yaitu menciptakan makna dan penafsiaran makna. Tanda yang disampaikan bisa berupa verbal datu nonverbal. Verbal diartikan dengan penggunaan kata-kata sebagai pesan, dan non verbal diartiakan sebagai komunikasi. Dengan tanda-tanda selain kata-kata dan bahasa.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung, yang bertujuan untuk menghasilkan *feedback*atau timbal balik. Mazhab proses menganggap apabila suatu pesan yang disampaikan tidak dapat menyampaikan makna yang diinginkan maka proses komunikasi dianggap tidak efektif atau gagal.

Dalam perkembangan zaman, informasi telah menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk didapatkan. Kehidupan akan informasi tersebut membuat manusia yang diberkati akal dan pikiran berupaya untuk semakin mengembangkan potensi yang ada baik itu berupa sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya itu sendiri. Oleh karena itu komunikasi yang baik sangat di butuhkan untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan, karena manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosoal yang tidak bisa hidup sendiri dan pasti selalu berinteraksi dengan orang lain. Seiring dengan semakin berkambangnya teknologi komunikasi dan informasi yang ada sebagian orang berpendapat bahwa setiap orang menguasai informasi maka dia bisa menguasai dunia.

Sebuah tulisan adalah sebuah wacana, namun tidak semua wacana itu berbentuk suatu yang tertulis karena sebuah pidato juga termasuk wacana maka dari itu ada wacana lisan dan tulisan. Analisis wacana sendiri merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi yang tidak cukup hanya di dasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses produksai yang juga harus diamati. Dalam analisis wacana unsur penting dalam analisis adalah penafsiran bagaimana pesan itu disampaikan.

Alasan peneliti menganalisis wacana penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan? Karena judul berita tersebut menjadi semakin mecolok dan menjadi sesuatu yang menarik untuk dibahas.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**
		1. **Fokus penelitian**

Berdasaran konteks penelitian yang dikemukakan di atas, peneliti berusaha memfokuskan pada: **“BAGAIMANA ANALISIS WACANA PENULISAN BERITA “KENAPA SEKOLAH SELALU DISALAHKAN?” PADA HARIAN UMUM GALAMEDIA BANDUNG EDISI JUMAT 3 JULI 2015?”.**

* + 1. **Pertanyaan Penelitian**
1. Bagimana struktur makro penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung edisi Jumat 3 Juli 2015 dilihat dari tematik dan topik?
2. Bagimana suprastruktur penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung edisi Jumat 3 Juli 2015 dilihat dari skematik dan skema?
3. Bagimana struktur mikro penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung edisi Jumat 3 Juli 2015 dilihat dari semantik, sintaksis, sitilistis, dan retoris?
	1. **Tujuan Penelitian**

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosisl dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik adalah sebagi berikut :

1. Mengetahui struktur makro penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung edisi Jumat 3 Juli 2015.
2. Mengetahui suprastruktur penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung edisi Jumat 3 Juli 2015.
3. Mengetahui struktur mikro penulisan berita “kenapa sekolah selalu disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung edisi Jumat 3 Juli 2015.
	1. **Keguanaan Penelitian**
		1. **Kegunaan teoritis**
4. Sebagai salah satu informasi dan kepustakaan bagi mahasiswa di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada umumnya serta Program Studi Ilmu Komunikasi terutama Konsentrasi Jurnalistik pada khususnya.
5. Sebagai bentuk pengembangan kemampuan dan kepekaan peneliti dalam menganalisa masalah-masalah komunikasi serta akibat dari masalah-masalah tersebut.
6. Hasil penelitian ini diharapkan akhirnya dapat dijadikan sebagai khasanah di bidang komunikasi.

* + 1. **Kegunaan Praktis**
1. Dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagimana penulisan berita di Harian Umum Galamedia Bandung.
	1. **Kerangka Pemikiran**
		1. **Konstruksi Sosial Atas Realitas**

Realitas dalam sebuah media adalah sebuah hasil dari suatu konstruksi pandangan, pemikiran subjektifitas seorang wartawan pada umumnya. Realitas terbantuk secara sosial dan tidak bersifat tunggal namun sebaliknya, sebab setiap individu yang satu dengan individu yang lain mempunyai persepsi yang berbeda dalam suatu realitas yang hadir di media.

Teori konstruksi sosial atas realitas *(social construction of reality)* menjadi terkenal sejak diperkenalkan oleh **L. Berger dan Thomas Luckymann**. Ia menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif.

Realitas sosial menurut **Berger** dan **Luckymann** dalam bukunya yang berjudul ***The Social Construction Of Reality : A Treatise In The Sociological Of Knowledge*** mengemukakan bahwa :

**pengetahuan yang bersikap kesehatan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana public, sebagi hasil dari konstruksi social. Konstruksi social tidak berlangsung dalam ruang hampa, namun sarat dengen kepentingan – kepentingan (1996:15)**

 Teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realaitas terjadi secara simultan melalui tiga proses social yaitu eksternalisasi, objektifitas, dan internalisasi. Tiga proses ini terjadi diantara individu satu dengen individu yang lainnya dalam masyarakat. Eksternalisasi (peneyesuaian diri) denga dunia sosiokultur sebagi produk manusia. Oebjektifitas yaitu interaksi sosial yang terjadi dalam dunia intersubjektif, yaitu proses dimana individu mengidentifikasi dirinya dengan lembaga-lembaga sosial tempat individu manjadi anggotanya.

 Substansi teori dan pendekatan konstruksi sosial atas realitas pada proses simultan yang terjadi secara ilmiah melelui bahasa dalam kehidupan sehari-hari pada sebuah komunikasi primer dan semi sekunder. Substansi “teori konstruksi sosial media massa” adalah pada strkulasi informasi yang cepat dan luas sehingga konstruksi social berlangsung dengan cepat dan sebenarnya merata. Realitas konstruksi itu juga membentuk opini.

 Atas dasar pemikiran semacam itulah kaum konstruksionis memiliki pandangan tersndiri dalam meliahat wartawan, media dan berita konsep mengenai konstruksionalisme ini diperkenalkan oleh **Peter L. Berger dan Luckymann** melalui “ ***The Social Construction Of Reality : A Treatise In The Sociological Of Knowledge “* Proses social melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif “ (2008:13)**.

 Realitas menurut **Berger** tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh tuhan tetapi dibentuk dan dikonstruksikan dengan pemahaman ini realitas berwujud ganda setiap orang mempunyai konstruksi yang berbeda-beda atas suatu realitas berwujud ganda. Setiap orang mempunyai konstruksi berbeda-beda atas realitas, berdasarkan pengalaman, preferensi, pendidikan dan lingkungan sosial, yang dimiliki masing-masing individu.

 Proses interaksi sosial media massa adalah mengoreksi substansi kelemahan dan melengkapi konstruksi sosial atas realitas, dengan menempatkan seluruh kelebihan media massa dan efek pada media massa pada keunggulan konstruksi sosial media massa atas konstruksi social atas realitas. Namun, proses simultan yang digambarkan diatas tidak bekerja secara tiba-tiba, tetapi melalui tahap penting.

 Media dipandang bukan hanya sekedar sebagi seluruh yang bebas, melainkan juga dianggap sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan luas dan segala yang mengikutinya media dipandang sebagi agen konstruksi sosial yang mengartiakan dan menggambarkan realitas.

 Pada intinya, teori konstruksionis ini menilai bahwa media merupakan hasil dari konstruksi social dimana selalu melibatkan pandangan dari ideologi, dan nilai-nilai wartawan atau media itu sendiri. Selain itu, teori ini juga menilai berita bersifat subjektif, misalnya sebuah opini tidak dapat dihilangkan karena dalam meliputi, wartawan dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.

 Dalam hal ini, konteks berita harus dipandang sebagi konstruksi atas realitas, karena sangat potensial terjadi peristiwa yang sama di konstruksi secara berbeda. Setiap wartawan mempunyai pandangan dan konsepsi yang berbeda atas suatu peristiwa. Hal ini dapat dilihat bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dalam pemebritaannya.

 Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan fakta yang nyata. Berita adalah produk interaksi wartawan dengen fakta. Realitas sosial tidak begitu saja menjadi berita tetapi melalui proses. Diantaranya proses internalisasi dimana wartawan dilanda oleh realitas yang diamati dan diserap didalam kesadarannya. Kemudian proses selanjutnya adalah eksternalisasi, dimana dalam proses ini wartawan mencebeurkan diri dalam memaknai realitas. Hasil dari berita adalah produk interaksi dan dialekta ini. Pembentukan konstruksi realitas ini antara lain

1. Tahapan pembentukan konstruksi realitas

 Tahapan ini adalah tahapan dimana pemberitaan telah sampai pada pembaca dan pemirsanya yaitu terjadi pembetukan konstruksi di masyarakat melalui tiga tahapan yang berlangsung secara generic pertama, konstruksi realitas pembenaran. Kedua, kesediaan dikonstruksikan oleh media massa. Ketiga, sebagi piliah konsumtif.

 Tahapan pertama adalah konstruksi pembenaran sebagi suatu bentuk konstruksi media massa yang terbangun dimasyarakat yang cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa, sebagai seluruh realitas kebenaran. Dengan kata lain, informasi media massa sebagi otoritas sikap untuk membentarkan sebuah kejadian.

 Tahap kedua adalah kesediaan dikonstruksikan oleh media massa , yaitu sikap generic dan tahapan yang pertama. Bahwa pilihan seorang untuk menjadi pembaca dan pemirsa media massa adalah karena pilihannya untuk tersedia pikiran-pikirannya dikonstruksikan oelh media massa.

 Tahapan ketiga adalah menjadikan konsumsi media massa sebagi pilihan konsumtif, dimana seorang secara habit tergantung pada media massa. Media massa adalah bagian kebiasaan hidup yang tidak baik dilepaskan, yang tanpa hari tidak bisa tanpa menonton televisi, tanpa membaca Koran, tanpa mendengarkan radio, dan lain sebagainya. Pada tingkat tertentu, seorang merasa tidak mampu beraktifitas apabila belum membaca Koran atau menonton televisi pada hari itu.

1. Pembentukan konstruksi citra

 Pembentukan konstruksi citra adalah bangunan yang di ingainkan oleh tahapan konstruksi. Dimana bangaunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dalam dua model ; (1) **model *Good News*** dan (2) **model *Bad News.***

Model ***Good News*** adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan suatu pemberitaan sebagi pemberitaan yang baik. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksikan sebagi suatu yang memiliki citra baik sehingga kerjeaan lebih baik dari sesugguhnya, kebaikan yang ada pada objek itu sendiri.

 Model ***Bad News*** adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksikan kejelasan atau kecenderungan memberi citra yang buruk pada objek pemberitaan sehingga tekesan lebih jelek, lebih buruk, lebih jahat dari sesungguhnya sifat jelak, buruk dan jahat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri.

* + 1. **Media Massa dan Konstruksi Sosial**

 Berita yang kita baca dan kita dengar dari media bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menujukan sumber berita tetepi juga konstruksi dari media itu sendiri. Lewat berbagi instrument yang dimilikinya, media ikut memebntuk realitas yang terkemas dalam pemberitaan. Apa yang kit abaca dan kita dengar setiap hari adalah produk dari pembetukan realitas oleh media. Sifat dan fakta bahwa pekerjaan media massa adalah menceritaan peristiwa-peristiwa, maka kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksikan berbagi realitas yang akan distarkan.

 Media menyusun relaitas dari berbagi peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atao wacana yang bermakan. Pembeuatan berita di media pada dasarnya adalah penyusunaan realitas-realitas hingga membentuk sebuah cerita atau wacana yang bermakna. Dalam proses konstruksi realitasm bahasa adalah konseptualisasi dan alat narasi. Begitu pentingnya bahasa karena tidak ada berita, cerita, atau ilmu pengetahuan tanpa bahasa.

 Dalam media massa, keberadaan bahasa tidak lagi sebagai alat semata untuk menggambarkan sebuah realitas, melainkan bisa menetukan gambaran (makna cita melalui suatu realitas-realitas media yang akan mencul di benak khalayak. Dengan demikian bahasa adalah nyawa kehidupan media massa. Hanya melalui bahasa para pekerja media bisa menghadirkan hasil reportasenya kepada khalayak para pekerja media memanfaatkan bahasa dalam menyajikan sebagai realitas (peristiwa, keadaan, benda) kepada publik.

* + 1. **Berita dan Penulisan Berita**

 Berita merupakan suatu informasi yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat, semakin cepat berita maka akan semakin tinggi juga suatu berita. Selain cepat, berita yang akurat dapat menarik minat pembaca untuk membacanya lebih mendalam tentang berita tersebut. Oleh karena itu berita sering menjadi pilihan sajian utama mebagian media massa pada surat kabar.

 Kata “berita” berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *vrit* yang artinya kejadian atau peristiwa. Berita dalam bahasa inggir disebut *News*. Dalam *the Oxford Paperback Dictionary* terbitan Oxford University Press (1979), *news* diartikan sebagai informasi tentang peristiwa-peristiwa terdahulu *(information about recent cvents)*

 Keakuratan sebuah berita didasarkan fakta bukan fiktif, hal inilah yang membedakan berita dengan informasi. Tujuan utama penyajian berita adalah memberikan daya tarik agar masyarakat mau membaca berita tersebut. Surat kabar merupakan salah satu media massa yang dikatakan sebagi media pendidikan , selain itu surat kabar juga mempunyai fungsi untuk menyebarkan informasi *(to inform)*, menghibur *(to entertain),* mempengaruhi *(to influence)* dan surat kabar sekabgi media untuk melakukan penawaran social *(social control)*

 Gaya penulisan berita yang terdapat di berbagi surat kabar memang berbeda mereka mengunakan bahasa mereka sendiri untuk mengembangkan informasi yang mereka peroleh dari para nasumber atau kejadian yang sedang terjadi. Seperti Harian Umum Galamedia juga memiliki gaya penulisan yang pastinya bebeda dengan surat kabar yang lain nya.

 Berdasarkan penjelasan di atas maka metode analisis wacana yang di pakai dalam penelitian ini adalah wacana model Van Dijk, dimana pemakaian model ini tidak hanya memendang teks sebagai hasil produksi semata tetapi juga bagaimana suatu teks di produksi sehingga kita memperoleh pengetahuan kognisi wartawan dan konteks tentang wacana yang bersangkutan dalam masyarakat **(Ertyanto, 2001-221)**.

* + 1. **Analisis Wacana**

 Analisis wacana merupakan studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Sebuah tulisan adalah sebuah wacana tetapi apa yang dinamakan wacana itu tidak perlu hanya sesuatu yang tertulis, karena sebuah pidato juga termasuk wacana. Jadi kita mengenal wacana lisan dan tertulis ini sejalan dengan pendapat **Henry Guntur Tarigan** bahwa istilah wacana dipergunakan untuk mencakup bukan hanya percakapan atau obrolan, tetapi juga pembicaraan di muka umum, tulisan serta upaya-upaya seperti laporan ilmiah dan sandiwara atau lakon.

 **Samsuri** dalam bukunyamenyatakan bahwa :

**Wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri dari seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengerian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan dan dapat pula menggunakan bahasa tulisan (2004;10)**

 Sementara **Eriyanto** mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. Wacana merupakan praktikan social (mengkonstruksikan realitas) yang menyebabkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwawancarakan dengan konteks social, budaya, ideologi tertentu. Disini bahasa dipandang sebagai factor penting untuk mempresentasikan maksud si pembuat wacana. (dalam **rahmat Kriyantono 2008;260)**

 **Eriyanto** dalam buku **Analisis Wacana** menggambarkan elemen-elemen struktur wacana sebagai berikut :

1. **Tematik**

**Elemen tematik menunjukan pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringaksan, atau yang utama dari teks. Topic menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemeberiaatnnya. Topic menunjukkan konsep doninan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita.**

1. **Skematik**

**Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendhuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukan bagimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Berita umumnya secara hopotetik mempunyai dua kategori skema besar. Pertama, summary yang umumnya ditandai dengan dua elemen yakni judul dan lead. Kedua, story yakni isi berita secara keseluruhan.**

1. **Latar**

**Latar Merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi skematik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan.**

1. **Detail**

**Elemen wacana detail, berhubungan dengan control informasi yang ditamilkan seseorang. Detail yang lengakap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Hal yang menguntungkan komunikator/ pembuat teks akan diuraikan secara detail dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan, detail informasi akan dukurangi.**

1. **Maksud**

**Elemen wacana maksud, melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Eleman wacana maksud, menunjukan bagimana secara implicit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktek bahasa untuk menunjukan basis kebenaranya dan secara implisit pula menyingkirkan bersi kebenaran lain.**

1. **Koherensi**

**Koherensi adalah tertalian atau jalianaan antar kata, atau kaliamat dalam yeks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk meliaht bagaimana seseorang secara strategis menggunakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa.**

1. **Koherensi Kondisional**

**Koherensi Kondisional diantaranya ditandai dengan pemakaian anak kaliamat sebagai jenjelas. Anak kaliamat itu menjadi cermin kepentingan komunikator karena ia dapat memberikan keterangan yang baik atau buruk terhadap suatu pernyataan.**

1. **Koherensi pembeda**

**Koherensi Pembeda berhubungan dengan peryataan bagimana dua peristiwa atau fakta itu hendak deibedakan. Dua buah peristiwa dapat dibuat seolah-olah saling bertandangan dan bersebrangan *(contrast)* dengan menggunakan koherensi ini.**

1. **Pengingkaran**

**Elemen wacana pengeingkaran adalah bentak praktik wacana yang menggambarkan bagaimana wartawan menyembuyikan apa yang ingin diekspresikan secara implicit.**

1. **Bentuk Kaliamat**

**Bentuk kaliamat adalah segi sintaktis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Logika kausalitas ini diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang ditrangkan)**

1. **Kata Ganti**

**Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif . kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukan dimana posisi seseorang dalam wacana.**

1. **Leksikon**

**Pada dasarnya elemen ini menandakan bagimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta.**

1. **Pra-anggapan**

**Elemen wacana pra-anggapan *(persuppotion)*merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya krbenarannya.**

1. **Grafis**

**Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditunjukan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dati teks. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto, gambar, atau tabel untuk mendukung gagasana atau untauk bagian lain yang tidak ingin ditunjukan.**

1. **Metafora**

**Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan sebagi ornamen atau bumbu dari suatu berita (2008;229-259)**

 Pernyataan di atas menunjukan keseluruhan elemen dari suatu struktur wacana, bagaimana suatu tejs bisa terbentuk secara beraturan dan koheren. Bagaimana suatu berita menceritakan seutuhnya latar belakang peristiwa sesuai rumus pembuatn berita yaitu ***5W +1H (what, when, where, who, why, and how)*** dan kaidah lainnya, sehingga bisa menghasilkan wacana berita yang menarik, jelas serta dapat dipahami oleh pembaca.

 Dalam pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada pubik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas (**dalam Sobur 2004;10**). Secara ringkas dan sederhana, teori wacana menjelaskan terjadinya sebuah peristiwa seperti terbentuknya sebuah kalimat atau peryataan, oleh karena itu dinamakan analisis wacana.

 Model yang dipakai oleh Van Dijk sering disebut sebagi “kognisi sosial”. menurut **Van Dijk** dalam bukunya **Analisis Wacana** oleh **Eriyanto :**

**penelitaian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu produksi yang harus juga diamati. Disini harus dilihat jiga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. (2008;221)**

 **Analisis wacana** menekankan bahwa wacana adalah bentuk interaksi. Menurut **Van Dijk** dalam bukunya

**sebuah wacana dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan (*assertion*), pertanyaan (*question*), tuduhan (*accusation*), atau ancaman (*threat*). Wacana juga dapat digunakan untuk mendiskriminasikan orang lain untuk melajutkan diskriminasi. (2004;71)**

 Penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Dan dalam analisis wacana unsur penting dalam analisis adalah penafsiaran. Tanda dan elemen yang ada dalam yeks dapat ditafsirkan secara mendalam.

 Analisis Van Dijk menghubungkan analisis tekstual yang memusatkan perhatian pada teks ke arah analisis yang komprehensif bagaimana teks berita di produksi, baik dalam hubungannya dengan individu wartawan maupun dari masyarakat.

 Wacana menurut **Van Djik** dalam bukunya Analisis Wacana oleh **Eriyanto** adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis yaitu :

1. **Dimensi teks, yang diteliti adalah bagimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.**
2. **Kognisi social dipelajari proses produk teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan.**
3. **Konteks mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. (2008;24)**

 **Van Djik** dalam bukunya Analisis Wacana oleh **Eriyanto** melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur atau tingakatan yang masing-masing bagian saling mendukung. **Van Djik** membaginya kedalam tiga ringkasana, yaitu :

1. **Struktur makro merupakan makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.**
2. **Suprastruktur merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh.**
3. **Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase, dan gambar. (2008;226)**

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| **Analisis Wacana Penulisan Berita “Kenapa Sekolah Selalu Disalahkan?” Pada Harian Umum Galamedia Bandung Edisi Jumat 3 Juli 2015.** |

|  |
| --- |
| **Teori Konstruksi Sosial Realitas****(Berger dan Lucman)** |

|  |
| --- |
| **Analisis Wacana****Model Teun A Van Dijk** |

**Suprastruktur**

**Struktur Makro**

**Struktur Mikro**

**Skematik**

**Tematik**

**Skema**

**Topik**

**Retoris :**

**a. Grafis**

**b.Metafora**

**c. Ekspresi**

**Semantik :**

**a latar**

**b. Detail**

**c. Maksud**

**d. pra-anggapan**

**e. Nominasi**

**Sitilistis :**

**Laksikon**

**Sintaksis :**

**a. Bentuk kaliamat**

**b. Koherensi**

**c. Kata Ganti**

**Sumber: hasil pengolahan peneliti dan pembimbing (2016)**